

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PETERNAKAN INTI RAKYAT (PIR) DITINJAU DARI EKONOMI SYARIAH PADA DESA MEKAR MULYA KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2020

Cipto Darsono¹, Rofiq Hidawiy Syam¹

¹Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Nur 'Ilmi Al Ismailiyun, Indonesia

Email: ciptodarsono@stebis-nia.ac.id

Abstract:

In general, the results of the research that the author did on fattening cattle, it can be concluded that Mekarmulya Village, Sekampung District, East Lampung, that in empowering the community in community-based livestock activities (PIR), there are four stages, namely the awareness stage, the capacity building stage, the empowerment stage, the capacity building stage (development of capacity) and the ability to expand connections, relationships and synergies while maintaining the values of mutual interest and commitment to mutual success (networking). starting from providing insight or knowledge about the benefits of participating in fattening cattle and the process of fattening cattle. Provide training to the participants prior to the fattening of the cows. Giving freedom to the participants so that the participants do not only focus on fattening cattle, but can carry out daily work activities. Income from participating in the people's nucleus farming (PIR) program has certainly experienced a lot of changes, and in the economy it has certainly experienced good changes, that way the economic changes in the household have changed quite well and people who have participated in the people's nucleus farming (PIR) can become better in the economy. The interest of the participants in participating in the people's nucleus farming (PIR) also varies, of course, some feel that the income they get from working for the company is not sufficient for their daily needs, and some are looking for income after retiring from the company.

Keywords: *Community Empowerment, People's Core Livestock (Pir), Economy Syari'ah*

Introduction

Potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia merupakan karunia Tuhan yang seharusnya dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa, terutama dalam upaya pengembangan ekonomi. Peranan ekonomi memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga dan memajukan suatu negara. Jika sistem ekonomi yang diterapkan oleh suatu negara tidak mampu menjaga stabilitas dan mengembangkan sektor ekonominya, maka negara tersebut berisiko menghadapi ancaman kehancuran.¹

Kekayaan alam yang melimpah seharusnya menjadi sumber kemakmuran ekonomi bagi masyarakat lokal. Potensi alam yang baik seharusnya memberikan manfaat ekonomi yang signifikan kepada masyarakat. Namun, kenyataannya, belum semua masyarakat dapat memanfaatkan kekayaan alam ini secara optimal. Bukan karena kualitas alam yang buruk, tetapi karena rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam tersebut dengan baik. Setiap masyarakat memiliki pola kesejahteraan dan sistem nilai sosial yang berbeda-beda. Oleh

¹Firdaus. (2021). *Membangkitkan Perekonomian Indonesia Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Berorientasi Dunia*. <http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20150904/405/469132/>.

karena itu, masyarakat tidak dapat dipahami secara terpisah dari faktor-faktor ini, karena faktor-faktor tersebut merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat.

Proses pemberdayaan dapat diidentifikasi memiliki dua arah yang berbeda. Pertama, ada proses pemberdayaan yang fokus pada memberikan atau mentransfer sebagian kekuasaan, otoritas, atau keterampilan kepada masyarakat agar individu dapat memiliki kontrol yang lebih besar atas kehidupan mereka. Ini dapat disebut sebagai arah utama dari pemberdayaan. Di sisi lain, ada juga arah kedua atau arah sekunder yang menekankan pada merangsang, mendorong, atau memotivasi individu untuk mengembangkan kemampuan atau keberdayaan mereka sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik tentang kehidupan mereka melalui proses dialog dan interaksi.²

Tidak hanya perilaku yang menyimpang atau masalah individu, tetapi masalah-masalah sosial dalam masyarakat juga disebabkan oleh faktor-faktor struktural, kebijakan yang kurang tepat, pelaksanaan kebijakan yang tidak konsisten, dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan.³

Pembangunan yang berfokus pada kepentingan rakyat menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat, dengan mengakui bahwa inisiatif dan kreativitas masyarakat adalah sumber daya utama dalam proses pembangunan. Tujuan dari pembangunan tersebut adalah mencapai kesejahteraan material dan spiritual masyarakat melalui proses pembangunan.⁴ Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting di Indonesia, dan pembangunan dalam sektor ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian negara. Peternakan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran sentral, karena tidak hanya memberikan pendapatan negara dan devisa, tetapi juga menciptakan banyak kesempatan kerja bagi masyarakat.

Tujuan pembangunan nasional menjadi panduan untuk mencapai tujuan pembangunan sektor pertanian. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan serangkaian kebijakan publik yang bertujuan utama meningkatkan partisipasi petani, sektor swasta, dan pelaku bisnis dalam melakukan investasi di sektor pertanian, sehingga kapasitas produksi pertanian dapat meningkat secara berkelanjutan. Pemberdayaan yang dimaksud di sini adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh pengusaha kepada masyarakat di Desa Mekarmulya melalui kemitraan. Kemitraan ini terwujud dalam bentuk peternakan inti rakyat (PIR) sebagai wadah yang digunakan untuk menjalin kerjasama antara pengusaha dan masyarakat.

Dalam program PIR ini, pengusaha akan mengirimkan 6 ekor sapi kepada peserta dan juga memberikan makanan sapi. Peserta program hanya bertanggung jawab untuk merawat sapi dengan baik dan benar. Melalui upaya ini, pengusaha membantu masyarakat dalam meningkatkan kondisi perekonomian mereka. Manusia dapat mengalami perubahan melalui interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut memiliki potensi untuk mengubah kehidupan seseorang yang sebelumnya terpuruk menjadi yang lebih baik, dan mendorong mereka untuk berjuang mencapai kebutuhan ekonomi mereka. Dengan adanya perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, individu dapat mengalami peningkatan. Kenyataannya, masyarakat selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah sosial, sehingga selalu ada upaya dan proses perubahan dalam kehidupan

² Prof. Dr. Kusnaka Adimihardja, M.A. dan Ir. Harry Hikmat, M.Si, *op. cit.*, h. 10.

³ *Ibid.*h.1

⁴ *Ibid.*h.2

masyarakat. Bahkan tanpa adanya masalah yang terkait, masyarakat tetap mengalami perubahan karena tidak ada masyarakat yang benar-benar statis.

Perubahan dalam masyarakat sering kali dipicu oleh dorongan untuk menghadapi masalah dan motivasi untuk menjadi lebih baik. Masyarakat yang mengalami perubahan mendapatkan bimbingan untuk menemukan hal-hal baru yang dapat mereka lakukan sendiri agar mereka menjadi lebih berdaya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Masyarakat diajarkan untuk melakukan tindakan positif yang dapat merubah kehidupan perekonomiannya. Perhatian sosiologi terhadap masalah lingkungan sebenarnya sudah ada sebelum konsep sosiologi lingkungan diakui secara resmi oleh Riley Dunlap dan William Catton pada tahun 1978. Pada saat itu, mereka menulis dua artikel yang kemudian diikuti dengan artikel lain setahun kemudian yang menandai pendirian disiplin sosiologi lingkungan yang mempelajari masalah lingkungan. Disiplin ini kemudian diberi nama *environment sociology*.⁵

Masyarakat yang dijelaskan di sini adalah masyarakat di Desa Mekar Mulya yang terlibat dalam program penggemukan sapi sebagai upaya untuk mengubah kehidupan mereka. Masyarakat tersebut terdiri terutama dari petani yang bertanggung jawab dalam merawat sapi-sapi yang dimiliki oleh seorang pengusaha sapi. Dalam proses penggemukan sapi, mereka juga memanfaatkan bahan-bahan alamiah sebagai pakan sapi, sehingga dapat mengoptimalkan potensi lokal yang ada di Desa Mekar Mulya. Pemanfaatan potensi lokal tersebut meliputi penggunaan rerumputan sebagai serat pakan sapi, serta bahan-bahan seperti singkong, jagung, dedak, dan sejenisnya yang dapat diolah menjadi konsentrat pakan dengan nilai gizi yang cukup untuk sapi.

Selain memanfaatkan sumber daya lingkungan sekitar sebagai pakan sapi, peserta program penggemukan sapi juga memiliki kesempatan untuk belajar tentang perawatan sapi yang benar dan memberikan pakan dengan tepat. Melalui program penggemukan sapi ini, masyarakat berusaha untuk menjadi mandiri dengan menghasilkan hasil yang baik dari kegiatan tersebut. Mereka berusaha sebaik mungkin dan memiliki motivasi untuk kemajuan agar dapat menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri. Program Peternakan Inti Rakyat (PIR) ini sangat membantu masyarakat yang mengalami keterbatasan ekonomi atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat tersebut termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam program penggemukan sapi guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji Desa Mekar Mulya di Lampung Timur yang telah mengikuti program penggemukan sapi.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang melibatkan pendengaran pandangan partisipan tentang persepsi mereka terhadap fenomena yang akan diteliti secara menyeluruh. Pendekatan ini akan dilakukan dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Penelitian akan memfokuskan pada kasus-kasus spesifik di Desa Mekar Mulya, salah satunya adalah program penggemukan sapi, untuk menggali pemahaman yang lebih baik tentang perubahan pola pikir masyarakat dan perbaikan dalam aspek perekonomian mereka.

⁵ Susilo, Rachmad K. (2008). *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Discussion

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik peternakan sapi dan pengelola, diperoleh data mengenai alasan di balik kegiatan Peternakan Inti Rakyat (PIR). Menurut Pak Ponimin, salah satu alasan penting dalam mengikuti program PIR ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang cara penggemukan sapi yang baik. Hal ini meliputi cara mengurus sapi dengan memberikan pakan yang cukup, seperti rumput atau hijauan, serta memberikan konsentrat seperti dedak dan ampas singkong. Selain itu, penting juga untuk memastikan sapi mendapatkan cukup air minum dan memperhatikan nafsu makannya. Jika sapi mengalami penurunan nafsu makan, segera menghubungi pengusaha agar dapat memeriksa sapi dan memberikan vitamin atau obat yang dibutuhkan. Selain itu, menjaga kebersihan kandang dengan membersihkannya tiga kali sehari juga merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan sapi.

Pak Nardi menjelaskan bahwa dalam proses penggemukan sapi yang dilakukan oleh pengusaha, peserta hanya perlu menyiapkan tempat dan kandang. Sapi-sapi akan dikirim oleh pengusaha setelah peserta memahami dan siap untuk menjalankan program Peternakan Inti Rakyat (PIR). Selama sosialisasi program tersebut berlangsung, pengusaha juga akan mengirimkan makanan untuk sapi. Setelah peserta siap, mereka diberi kebebasan untuk memberi makan sapi-sapi yang berasal dari pengusaha.

Menurut pengamatan peneliti, setelah mengikuti proses penyuluhan dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas, banyak masyarakat yang terlibat dalam program Peternakan Inti Rakyat (PIR). Mereka melihat program ini sebagai kesempatan untuk meningkatkan kehidupan mereka dan mengumpulkan tabungan untuk masa tua. Berikut adalah beberapa tahap pemberdayaan yang dilakukan dalam kegiatan Peternakan Inti Rakyat (PIR):

1. Penggemukan Sapi

Penggemukan sapi adalah suatu kegiatan pemeliharaan ternak di mana sapi di kandangkan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan produksi daging yang berkualitas sebelum dipotong. Untuk mencapai hal tersebut, penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi sapi dengan baik, sehingga dapat merangsang peningkatan berat badan sapi dan pertumbuhan yang optimal. Dalam konteks ini, masyarakat diberikan sosialisasi sebagai tahap awal dalam program Peternakan Inti Rakyat (PIR). Sosialisasi ini ditujukan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Mekar Mulya, dan bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya beternak dan cara yang benar dalam mengurus sapi.

Proses penggemukan sapi juga melibatkan pelatihan bagi peserta program untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan sapi yang benar. Peserta diberikan kesempatan untuk melihat secara langsung praktik pengelolaan sapi yang benar, sehingga mereka dapat mengimplementasikan program dengan tepat dan mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi pertanian secara berkelanjutan. Pemberdayaan yang dimaksud di sini adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh pengusaha kepada masyarakat Desa Mekar Mulya melalui kemitraan yang terbentuk dalam wadah program Peternakan Inti Rakyat (PIR).

Menurut penjelasan Pak Gimo dalam wawancara, pembagian waktu dalam menjalankan program Peternakan Inti Rakyat (PIR) dilakukan dengan mencari pakan sapi pada sore hari. Hal ini disebabkan mayoritas peserta program merupakan buruh sehingga Pak Gimo harus mencari waktu

yang tidak bertabrakan dengan pekerjaan utama mereka. Jika Pak Gimo tidak memiliki waktu luang untuk mencari pakan sapi, ia biasanya meminta bantuan anaknya untuk membantu mencarikan pakan sapi. Meskipun demikian, program Peternakan Inti Rakyat (PIR) tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta program peternakan inti rakyat (PIR) menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menjalankan kegiatan pengurusan sapi. Mereka juga memiliki pemikiran yang maju dan memperhatikan masa depan, mengingat potensi hasil yang dapat diperoleh dari program ini.

2. Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah merupakan bidang studi yang berusaha untuk mengkaji, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan prinsip-prinsip Islam, berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Landasan hukum dalam sistem ekonomi syariah terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, dan prinsip-prinsip yang berasal dari kedua landasan tersebut merupakan konsep yang tidak berubah dan tetap berlaku dalam pelaksanaan ekonomi syariah. Dalam ekonomi syariah, semua sumber daya dipandang sebagai karunia atau amanah dari Allah SWT kepada manusia.

Islam mengakui hak kepemilikan individu dalam batasan tertentu. Prinsip kerja sama menjadi pendorong utama dalam Ekonomi Syariah. Ekonomi Syariah menolak terjadinya konsentrasi kekayaan pada sekelompok orang tertentu. Sebaliknya, Ekonomi Syariah menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaan kekayaan tersebut direncanakan untuk kepentingan bersama. Sebagai seorang muslim, seseorang harus memiliki takwa kepada Allah SWT dan menyadari bahwa akan ada pertanggungjawaban di hari kiamat. Pembayaran zakat diperlukan atas kekayaan yang mencapai batas tertentu (nisab). Selain itu, Islam melarang riba dalam segala bentuknya.

Dari penjelasan diatas teori tentang ekonomi syariah dikaitkan dengan program peternakan inti rakyat (PIR) yaitu saling terkait yaitu (kerjasama) peternakan inti rakyat di dalam program ini sangat membantu masyarakat yang berada dalam perekonomian lemah dapat membantu mereka untuk meningkatkan ekonomi untuk masa depan nanti, jadi hasil dari program peternakan inti rakyat (PIR) dapat berguna bagi banyak orang.

3. Bagi Hasil Hewan Ternak Menurut Hukum Islam

Kerjasama dalam pembagian hasil hewan ternak sapi yang dilakukan oleh masyarakat Mekarmulya merupakan upaya yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi pemilik modal, kerjasama ini juga bertujuan untuk meningkatkan tingkat perekonomian dan membangun hubungan yang baik antara pemilik modal dan pengelola usaha. Dalam pelaksanaannya, pembagian hasil hewan ternak sapi antara pemilik modal dan pengelola usaha biasanya dilakukan melalui perjanjian lisan, karena masih ada hubungan kekerabatan dan tetangga antara keduanya.

Perjanjian kerjasama bagi hasil dalam usaha ternak sapi di Desa Mekarmulya mengikuti ketentuan-ketentuan umum yang berlaku. Jika sapi tersebut adalah betina dan telah melahirkan anak, anak tersebut akan dibagi secara adil antara pemilik modal dan pengelola usaha, berdasarkan proporsi atau nilai harga sapi induk. Selanjutnya, jika terdapat kelebihan nilai dari harga induk saat

penyerahan dan pembagian, hal tersebut juga akan dibagi kembali. Jika ternak tersebut adalah jantan, saat diserahkan kepada pengelola usaha, harganya akan ditentukan, dan setelah dijual, laba akan dibagi dua. Jika ternak dijual sebelum menghasilkan anak, pembagian laba akan dilakukan jika harga induk telah ditetapkan sebelumnya. Namun, jika harga induk belum ditetapkan, pengelola usaha akan menerima kompensasi atas jasa pemeliharaan, dengan besaran yang bergantung pada kesepakatan antara pemilik modal dan pengelola usaha, umumnya bersifat sosial. Jika ternak mandul, ternak tersebut akan dijual dengan memperhitungkan biaya pemeliharaan rumput, dan pengelola usaha memiliki prioritas untuk membeli atau memelihara ternak tersebut kembali. Jika ternak tersebut mati selama masa pemeliharaan, kedua belah pihak menerima kejadian tersebut sebagai takdir. Kegiatan bagi hasil (mudharabah) dalam usaha ternak sapi merupakan kesepakatan kerjasama antara pemilik modal dan pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan produktif. Pemilik modal memberikan kepercayaan dan menyerahkan modal sepenuhnya kepada pengelola usaha untuk digunakan, dan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian tersebut, dengan tujuan meningkatkan tingkat perekonomian dan memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam pelaksanaan usaha bagi hasil ternak sapi, pemilik modal harus memiliki pemahaman yang baik mengenai langkah-langkah yang diperlukan untuk menjalankan usaha tersebut. Sedangkan untuk pihak pemelihara ternak, perlu mengetahui proses kerja yang efektif agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk mencapai kinerja yang optimal dalam usaha bagi hasil ternak sapi.

Dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kerjasama bagi hasil antara pemilik sapi dan pemelihara sapi memiliki potensi untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pemberdayaan melalui kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan inisiatif yang sangat positif, karena pemberdayaan ekonomi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus mempertimbangkan potensi sumber daya yang ada di dalam masyarakat, baik dalam bentuk sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Potensi lokal yang ada dapat diperluas untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti yang dilakukan melalui program peternakan inti rakyat (PIR) di Desa Mekar Mulya..

Sebelum memulai program penggemukan sapi, disarankan untuk mengadakan musyawarah terlebih dahulu sebelum pelatihan dilakukan. Hal ini penting karena pelatihan yang sudah berlangsung mungkin tidak dihadiri oleh semua peserta. Jika tidak semua peserta hadir, mereka yang tidak hadir tidak akan mendapatkan informasi secara lengkap mengenai pelatihan tersebut. Selain itu, pelatihan yang dilakukan juga memberikan manfaat bagi peserta melalui pemberian jaringan atau jejaring yang diajarkan. Jejaring ini membantu peserta untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Potensi lokal yang ada di Desa Mekar Mulya juga sangat membantu peserta dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Misalnya, dalam pemberian makanan untuk sapi, peserta tidak hanya mengandalkan pasokan makanan dari luar, tetapi mereka juga dapat menggunakan hijauan sebagai tambahan nutrisi. Peserta berinisiatif sendiri untuk menambah makanan dengan menghijaukan lingkungan sekitar.

Peningkatan ekonomi rumah tangga dapat tercapai melalui program penggemukan sapi ini, yang menghasilkan perubahan yang positif. Para peserta program ini berhasil meningkatkan

pendapatan ekonomi rumah tangga mereka. Beberapa peserta bahkan mampu membuka usaha warung, memperluas kandang sapi, atau memperbaiki rumah dengan memasang keramik. Meskipun pendapatan yang diperoleh dari penggemukan sapi bervariasi, namun adanya peningkatan ekonomi dalam rumah tangga terjadi. Proses penggemukan sapi berbeda-beda antara peserta, tergantung pada keadaan masing-masing dan tidak terbatas pada waktu, mengingat beberapa peserta juga merupakan pekerja di perusahaan lain. Berikut tabel pendapatan ekonomi rumah tangga sebelum mengikuti peternakan inti rakyat (PIR) dan sesudah mengikuti peternakan inti rakyat (PIR) yaitu:

Tabel 1. Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Sebelum Mengikuti Peternakan Inti Rakyat (PIR)

No	Responden	Sumber Pendapatan	Penghasilan Perbulan (Rp)	Pengeluaran Perbulan (Rp)	Sisa Pendapatan (Rp)
1	Pak Budi	Karyawan PT	4.500.000	3.000.000	1.500.000
2	Pak Gimo	Karyawan PT	4.300.000	3.000.000	1.300.000
3	Pak Pardi	Karyawan PT	3.600.000	2.100.000	1.500.000
4	Pak Ponimin	Buruh	3.000.000	2.000.000	1.000.000
5	Pak Suyono	Karyawan PT	4.000.000	3.000.000	1.000.000

Sumber: Hasil Wawancara yang Diolah Peneliti di Desa Mekar Mulya Tanggal 08 Agustus 2020

Apabila mengacu pada tabel yang tercantum di atas, dapat dilihat bahwa penghasilan bulanan peserta program Peternakan Inti Rakyat (PIR) sekitar Rp. 4.000.000. Namun, penghasilan tersebut hanya berasal dari pekerjaan di perusahaan, yang diterima sekali dalam sebulan. Mengingat kebutuhan hidup yang banyak, pendapatan bulanan tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Tabel 2. Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Sesudah Mengikuti Peternakan Inti Rakyat (PIR)

No	Responden	Jumlah Sapi	Biaya Pembelian Makan (Rp.)	Hasil Penjualan 4 Sapi Selama 4 Bulan (Rp)	Hasil 1 Sapi Selama 4 Bulan (Rp)
1	Pak Budi	4	9.336.000	25.864.000	5.716.000
2	Pak Gimo	4	9.336.000	29.384.000	6.721.000
3	Pak Pardi	4	9.336.000	17.064.000	4.016.000
4	Pak Ponimin	4	9.336.000	28.504.000	6.618.000
5	Pak Suyono	4	9.336.000	18.824.000	4.431.000

Sumber: Hasil Wawancara yang Diolah Peneliti di Desa Mekar Mulya Tanggal 08 Agustus 2020

Pendapatan peserta setelah mengikuti program Peternakan Inti Rakyat (PIR), seperti yang terlihat dalam tabel, mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini juga berdampak positif pada perekonomian rumah tangga, memberikan perubahan yang memadai. Peserta yang mengikuti program Peternakan Inti Rakyat (PIR) memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda-beda. Beberapa peserta merasa bahwa pendapatan dari pekerjaan di perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sementara yang lain tertarik untuk mencari sumber penghasilan setelah pensiun dari perusahaan.

Dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kemitraan dalam penggemukan sapi di Desa Mekar Mulya, hasilnya sangat positif. Masyarakat mendapatkan keuntungan yang signifikan selama periode penggemukan sapi selama empat bulan. Rata-rata, setiap peserta mampu memperoleh penghasilan lebih dari Rp. 1.000.000 dari satu sapi dalam satu bulan. Dengan demikian, untuk empat ekor sapi, mereka mendapatkan tambahan penghasilan sekitar Rp.

5.000.000 per bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta program peternakan inti rakyat (PIR) mampu meningkatkan penghasilan rumah tangga mereka secara signifikan.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang penggemukan sapi di Desa Mekarmulya, Kecamatan Sekampung Lampung Timur, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan peternakan inti rakyat (PIR) melibatkan empat tahapan. Tahapan pertama adalah penyadaran, di mana masyarakat diberikan pemahaman tentang manfaat dan proses penggemukan sapi. Tahapan kedua adalah pengkapasitasan, di mana peserta diberikan pelatihan mengenai aspek-aspek seperti cara memberi makan sapi dengan benar dan mengukur takaran pakan. Tahapan ketiga adalah pendayaan, di mana peserta diberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas sehari-hari selain penggemukan sapi, seperti bekerja di ladang, terutama karena mayoritas peserta adalah petani. Tahapan terakhir adalah *capacity building* (pengembangan kapasitas) dan pengembangan koneksi, relasi, dan sinergi dalam upaya mempertahankan nilai-nilai kepentingan bersama dan komitmen untuk mencapai kesuksesan bersama melalui *networking*.

Hasilnya menunjukkan bahwa penggemukan sapi memberikan perubahan signifikan dalam penghasilan dan perekonomian rumah tangga peserta. Peserta yang mengikuti program peternakan inti rakyat (PIR) mengalami peningkatan ekonomi yang baik. Motivasi peserta untuk mengikuti program tersebut bervariasi, ada yang merasa bahwa penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan di perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sementara yang lain melihatnya sebagai alternatif penghasilan setelah pensiun dari perusahaan.

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah disajikan, disarankan agar peserta tetap semangat dalam menjalankan program penggemukan sapi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Jika memungkinkan, peserta juga dapat mengajak keluarga, tetangga, atau teman-teman untuk ikut serta dalam program tersebut. Penting bagi pengusaha untuk terus melanjutkan kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjaga keberlanjutan kemitraan yang sudah terbentuk. Peserta diharapkan tetap semangat dalam menjalankan program dan berusaha mengajak orang lain agar mereka juga dapat merasakan manfaat dari program penggemukan sapi ini.

Bibliography

- Firdaus. (2021). *Membangkitkan Perekonomian Indonesia Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Berorientasi Dunia*. <http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20150904/405/469132/>
- Hikmat, Harry. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (cetakan 5). Bandung: Humaniora Utama Press.
- Huda, M. (2009). *Pekerjaan sosial & kesejahteraan sosial* (cet. 1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaaf, A. Z. al. (2002). *Ekonomi dalam perspektif islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 3.
- Susilo, Rachmad K. (2008). *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.